

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu yang selalu berkaitan dengan aspek kehidupan. Dalam penerapannya di kehidupan nyata, matematika digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika merupakan sumber dari berbagai ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, matematika dipelajari pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, bahkan matematika masih digunakan dalam dunia kerja. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Suherman (2003: 58) yang menyatakan bahwa tujuan matematika adalah mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Minat belajar siswa merupakan salah satu hal yang menjadi faktor penentu keberhasilan tujuan dalam proses belajar matematika. Oleh karena itu, minat belajar memang harus mendapat perhatian serius dari guru dalam proses pembelajaran. Guru akan lebih mudah mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran apabila siswa menaruh minat pada mata pelajaran matematika. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003: 180) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan kata lain, siswa yang mempunyai minat dalam belajar maka siswa tersebut akan merasa senang dan tekun dalam belajar tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru matematika SMP N 5 Kec. Sawoo Ponorogo, sebagian besar siswa masih kurang antusias dan tertarik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini diketahui dari siswa yang masih enggan menjawab ketika guru memberikan pertanyaan. Selain itu perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Siswa lebih banyak mengobrol dan bercanda dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga belum terlibat aktif ketika guru meminta untuk berdiskusi dan cenderung mengandalkan temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari beberapa permasalahan yang ada dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masih memiliki minat yang kurang dalam pembelajaran matematika. Untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa, maka perlu suatu perencanaan dalam pembelajaran di kelas dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Dalam upaya mengatasi masalah minat belajar matematika siswa, perlu dilakukan terobosan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang ada adalah *Numbered Head Together* (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa serta memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dilakukan dengan melibatkan siswa untuk saling berinteraksi serta berfikir bersama, sehingga setiap siswa dapat aktif dalam penguasaan materi dengan cara menggunakan nomor pada masing-masing siswa yang memudahkan guru untuk mengeksplor aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan

melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dapat dipresentasikan di depan kelas. Sedangkan menurut Komalasari (2010: 62) model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor dan dibuat kelompok yang kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Numbered Head Together (NHT) mendorong pengembangan minat belajar matematika siswa dan membuat setiap siswa lebih siap dalam proses pembelajaran, karena dalam model pembelajaran ini ada pemanggilan nomor dalam menjawab hasil diskusi, sehingga siswa lebih memperhatikan dan tertarik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) membuat siswa menjadi lebih aktif karena dalam berdiskusi siswa boleh memberikan pendapat dan dapat menukar pendapat, sehingga siswa aktif dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas VIII SMP N 5 Kec. Sawoo Ponorogo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa masih kurang antusias dan tertarik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
3. Siswa lebih banyak mengobrol dan bercanda dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Pada saat menyelesaikan masalah secara berkelompok, siswa belum terlibat aktif dan cenderung mengandalkan temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, fokus penelitian ini diuraikan menjadi dua rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 5 Kec. Sawoo Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar matematika siswa pada kelas VIII SMP N 5 Kec. Sawoo Ponorogo pada pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP N 5 Kec. Sawoo Ponorogo.

2. Untuk meningkatkan minat belajar matematika dikelas VIII SMP N 5 Kec. Sawoo Ponorogo dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan semangat siswa dalam meningkatkan minat belajar matematika.
 - b. Melatih siswa agar terbiasa dalam kerja kelompok, dengan berdiskusi siswa dapat berpikir secara kritis, menyampaikan pendapat serta dapat menyumbangkan ide-idenya dalam memecahkan masalah bersama.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai salah satu referensi bagi guru untuk menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
 - b. Sebagai model pembelajaran matematika, untuk referensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti ketika menjadi seorang pendidik dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ketika pembelajaran matematika di kelas.
4. Bagi SMP N 5 Kec. Sawoo Ponorogo.
Dapat dijadikan masukan dan dasar pemikiran untuk meningkatkan minat belajar matematika yang nantinya juga akan berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).